

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses bimbingan lazimnya diarahkan pada upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan adanya tujuan itu, maka dapat ditentukan ke arah mana manusia itu akan di bawah atau dibimbing. Sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks karena selain terdiri atas *input-proses-output* juga memiliki akuntabilitas terhadap konteks pendidikan dan *outcome*. Komponen siswa keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen siswa yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga siswa itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa. Mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu merupakan hak yang harus diberikan kepada setiap siswa. Samanya hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan melalui sistem persekolahan (*schooling*).¹

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

¹ Dadung Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 203

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, pendidikan harus benar-benar diperjuangkan dan diutamakan oleh suatu negara, karena salah satu tujuan negara adalah untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan peradaban masyarakat bangsa.

Pendidikan dikembangkan dengan berdasarkan pada landasan filosofis yang menyangkut keyakinan terhadap hakekat manusia, keyakinan tentang sumber nilai. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sehingga setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Untuk mewujudkan tujuan yang diamanatkan undang-undang tersebut haruslah dilakukan dengan strategi pendekatan, metode, teknik yang tepat dan mendukung dalam pencapaian tujuan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa adanya pemikiran yang matang, komprehensif dan rasional. Untuk itu, perhatian terhadap langkah-langkah perencanaan dan segala yang berkaitan dengan perencanaan penting bagi manajemen dan bagi para manajer pendidikan dan pengambilan kebijakan di bidang pendidikan.²

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah

² Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 74

diciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar atau pendidikan. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan belajar-mengajar ini. Dengan demikian, belajar dan mengajar sangat penting dalam perkembangan seseorang.³

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu lembaga pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal seringkali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan non formal keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik.⁴

Suatu lembaga pendidikan harus menentukan tujuan lembaga pendidikan yang akan dibuatnya, selanjutnya melakukan penentuan kriteria siswa yang akan diterima di lembaga tersebut, lembaga tersebut harus berpikir sistematis dalam membuat estimasi jumlah siswa yang ada saat ini (jika sekolah tersebut bukan sekolah baru), dan penentuan jumlah siswa yang akan diterima dengan memperhatikan kriteria seperti yang disebutkan di atas.

Rekrutmen merupakan suatu proses pencarian dan pemikatan calon peserta didik baru yang mampu untuk mendaftar sebagai calon peserta didik di suatu lembaga pendidikan tertentu melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sekolah. Jadi dalam melakukan rekrutmen lembaga atau sekolah harus menentukan tujuan lembaga pendidikan tersebut, kemudian menentukan kriteria

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 2

⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm.122

peserta didik yang akan diterima dan menentukan jumlah peserta didik saat ini serta menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima nantinya dengan memperhatikan serta mempertimbangkan kriteria gender, prestasi dan lain-lain.⁵

Pengelolaan siswa dimulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah. Dengan langkah manajemen ini, maka siswa bisa menjadi siswa yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan agama. Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan bibit-bibit manusia baru seperti di atas, maka perlu diadakan proses rekrutmen. Pengertian rekrutmen itu sendiri merupakan proses

pencarian dan “pemikatan” calon siswa yang mampu untuk mendaftarkan sebagai calon siswa di suatu lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan tidak saja dipandang dari segi pendidikan yang diberikan, tetapi juga dari desain-desain rekrutmen yang diadakan oleh pihak sekolah. Desain-desain rekrutmen inilah yang dimaksud dengan kriteria-kriteria calon siswa yang akan diterima seperti target ekonomi, lingkungan, gender, prestasi, dan lain-lain.⁶

Perencanaan dalam dunia pendidikan, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting, sebab perencanaan tersebut ke depannya akan berperan vital sebagai petunjuk dalam gerak langkah lembaga pendidikan tersebut. Perencanaan pendidikan merupakan proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan. Artinya, perencanaan pendidikan haruslah dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan

⁵ Nia Danianty, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik*, Jurnal Educational Pendidikan , vol 2, no 2. 2017, hlm. 35-36

⁶ Kompri. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm.293

pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien. Untuk itu perencanaan sebagai bagian utama dalam manajemen haruslah dilakukan dengan baik agar apa yang telah direncanakan dapat bermanfaat sebagai pedoman atau pemandu (*guide*) terhadap aktivitas atau kegiatan dalam organisasi pendidikan untuk masa depan yang harus di pedomani untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁷

Hal yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan adalah penerimaan peserta didik baru. Dalam aktivitas ini tentunya perlu melalui tahapan atau proses penyeleksian oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Dengan memenuhi persyaratan dan kriteria tertentu pengadaan harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan baik, sehingga calon peserta didik mampu memenuhi aturan yang telah diatur oleh yayasan pendidikan.⁸

Dalam penerimaan siswa perlu kiranya diterapkan proses rekrutmen yang betul-betul mengejar kualitas dan tidak hanya terfokus kepada pengejaran kuantitasnya saja, perubahan pola kebijakan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi juga menyangkut manajemen sekolah. Salah satu yang vital dalam manajemen sekolah adalah manajemen kesiswaan yang terdiri dari perencanaan siswa baru, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Fenomena yang

⁷ Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 73

⁸ Adri Efendi, *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan keunggulan kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undan Kudus*, hlm. 28

menarik dalam manajemen kesiswaan adalah perencanaan siswa baru dalam setiap awal tahun ajaran baru atau yang dikenal dengan PSB. Penerimaan siswa baru yang terjadi selama ini menjadi agenda penting dalam kalender kerja pendidikan nasional maupun kalender pendidikan, karena proses ini adalah penjangkaran pertama terhadap calon siswa yang akan masuk atau melanjutkan ke satuan pendidikan.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah diperoleh data bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut untuk menarik calon peserta didik baru ialah melalui sosialisasi, menunjukkan keunggulan, prestasi dan kelebihan yang dimiliki oleh sekolah tersebut, pihak sekolah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dasar yang ada disekitar daerah tersebut kemudian sekolah juga mengadakan *Try Out* yang dilakukan disekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penghargaan-penghargaan serta prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh oleh sekolah tersebut baik dalam tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Adapun hal yang mendukung dalam perencanaan rekrutmen peserta didik di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang yaitu sekolah yang sudah terakreditasi, lokasi yang strategis dan akses yang mudah, sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas, tingginya rasa solidaritas disetiap tenaga pendidik. Namun perencanaan rekrutmen peserta didik ini masih memiliki kendala yaitu banyaknya SMP negeri.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang perencanaan rekrutmen peserta didik baru. Berdasarkan latar

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 296.

belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan perencanaan rekrutmen peserta didik baru

dan bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Lembaga

Peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan gambaran terhadap perencanaan rekrutmen peserta didik baru di *SMP Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang menjadi lebih baik kedepannya.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan rekrutmen peserta didik baru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi yang menambah wawasan keilmuan yang bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, dan dewasa ini sudah merupakan suatu keharusan bagi manajemen untuk melakukan perencanaan segala kegiatan agar tidak tertinggal oleh yang lain.¹⁰ Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan bahwa “apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar maka sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan”.

Perencanaan mempunyai unsur yang sangat kompleks, sehingga perencanaan didefinisikan secara bermacam-macam tergantung dari latar belakang, sudut pandang dan pendekatan yang digunakan. Di antara berbagai definisi tentang perencanaan di antaranya adalah perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada

¹⁰ Cuk Jaka Purwanggono, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 38

masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Selain itu perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.¹¹

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus didasarkan pada fakta, data dan keterangan kongkret. Perencanaan merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat ke masa yang akan datang. Perencanaan mengenai masa yang akan datang dan menyangkut tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan terhadap hambatan yang mengganggu kelancaran usaha. Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rencana kegiatan tertentu.¹²

- 1) Bintoro Cokroamidjojo mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan proses-proses kegiatan-kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³
- 2) Burhanuddin mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang hendak dicapai, kegiatan

¹¹ M. Fakry Gaffar, *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Depdikbud, 1987) hlm. 28

¹² Bob Foster dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bitread Publishing, 2020), hlm. 38-39

¹³ Bibtoro Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Bandung: Gunung Agung, 1977), hlm. 12

apa yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.

3) Handoko mendefinisikan perencanaan sebagai:

- a) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi
- b) Penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Dari berbagai pengertian perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, perencanaan berhubungan dengan masa mendatang, dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan bagi suatu organisasi adalah:¹⁵

1) Perencanaan sebagai pengarah

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Perusahaan atau organisasi yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, dan ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah.

¹⁴ T.H. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003)

¹⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 80

Perencanaan dalam hal ini memegang fungsi pengarahan dari apa yang harus dicapai oleh organisasi.

2) Perencanaan sebagai minimalisasi ketidakpastian

Pada dasarnya segala sesuatu di dunia ini akan mengalami perubahan. Tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan seringkali sesuai dengan apa yang kita perkirakan, akan tetapi tidak jarang pula malah di luar perkiraan kita, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan. Ketidakpastian inilah yang coba diminimalkan melalui kegiatan perencanaan. Dengan adanya perencanaan, diharapkan ketidakpastian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dapat diantisipasi jauh-jauh hari.

3) Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya

Perencanaan juga berfungsi sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya organisasi yang digunakan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya organisasi yang digunakan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya yang diperlukan, dengan cara bagaimana penggunaannya, dan untuk penggunaan apa saja dengan lebih baik dipersiapkan sebelum kegiatan dijalankan. Dengan demikian, pemborosan yang terkait dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan bisa diminimalkan sehingga tingkat efisiensi dari perusahaan menjadi meningkat.

4) Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas.

Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh perusahaan dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam perencanaan, perusahaan atau organisasi menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasan, perusahaan membandingkan antar standar yang ingin dicapai dengan realisasi di lapangan, mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, hingga mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan pengertian tersebut, maka perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa fungsi perencanaan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, tanpa perencanaan yang baik, sistem pendidikan akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Model Perencanaan

Ada banyak model perencanaan pendidikan. Beberapa diantaranya sebagai berikut: model komprehensif, model pembiayaan dan keefektifan biaya, model PPBS, model latar target. Berikut keterangan singkat tentang masing-masing model:¹⁶

¹⁶ Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hlm. 33-34

1) Model Komprehensif

Model ini digunakan untuk menganalisis secara menyeluruh berbagai ragam perubahan yang terjadi di dalam sistem pendidikan. Model ini berfungsi sebagai pedoman dalam menguraikan rencana-rencana yang lebih khusus kearah tujuan yang lebih luas.

2) Model Pembiayaan dan Keefektifan Biaya

Model ini terutama digunakan untuk menganalisis proyek dengan kriteria efisiensi dan efektivitas. Melalui model ini dapat diketahui proyek mana yang paling layak atau terbaik dibandingkan dengan proyek lainnya. Model ini mirip dengan pendekatan untung rugi.

3) Model PBBS (*Planning, Programming, and Budgetting System*)

Model PBBS banyak digunakan dalam lembaga pendidikan tinggi negeri. PBBS merupakan sebuah pendekatan sistematis dan komprehensif yang berusaha menentukan tujuan pendidikan dan mengembangkan berbagai jenis program dan aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan anggaran yang efisien dan seefektif mungkin. Model PBBS bahkan mampu menggambarkan aktivitas program jangka panjang.

4) Model Latar Target

Model latar target terutama digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksi tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Model ini antara lain digunakan untuk: menganalisis tingkat demografis suatu wilayah, memproyeksi tingkat kebutuhan tenaga kerja pada kurun

waktu tertentu dan memproyeksi jumlah siswa yang akan melakukan *enrollment* pada suatu sekolah.

d. Jenis-jenis Perencanaan

Merujuk pada pengertian perencanaan pendidikan, bentuk-bentuk perencanaan pendidikan dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu dalam bentuk waktu dan ruang lingkup atau teknis perencanaan.¹⁷

1) Bentuk perencanaan pendidikan ditinjau dari segi waktu:

a) Perencanaan pendidikan jangka waktu panjang atau *Long Term Educational Planning*.

Bentuk perencanaan pendidikan ini membutuhkan jangka waktu 10 tahun ke atas. Bentuk perencanaannya tidak menampilkan sasaran dalam bentuk kuantitatif, melainkan bersifat gambaran atau perspektif yang diinginkan untuk menunjang pembangunan pendidikan. Contoh program pendidikan nasional jangka panjang yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional.

b) Perencanaan pendidikan jangka menengah atau *Medium Term Educational Planning*.

Merupakan suatu rencana yang disusun dalam jangka waktu 3 (tiga) sampai 8 (delapan) tahun atau satu periode. Perencanaan jangka menengah ini merupakan bentuk perencanaan pendidikan dari perencanaan jangka panjang sehingga lebih konkrit dalam merumuskan sasaran ataupun tujuan secara kuantitatif terhadap tujuan yang ingin dicapai.

¹⁷ Nanny Mayasari dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 180-182

- c) Perencanaan pendidikan jangka pendek atau *Short Term Educational Planning*.

Bentuk perencanaan ini disusun dalam jangka waktu menengah. Perencanaan ini juga disebut dengan perencanaan operasional tahunan atau *Annual Operational Planning*. Pada perencanaan ini umumnya dibuatkan langkah-langkah konkret dan lebih aplikatif, seperti langkah-langkah strategis dan operasional sehari-hari.

- 2) Bentuk perencanaan pendidikan ditinjau dari segi ruang lingkup:

- a) Perencanaan makro.

Perencanaan pendidikan pada ruang lingkup ini merupakan bentuk perencanaan yang bersifat level nasional atau universal, cakupnya luas dan menyeluruh. Perencanaan pendidikan ini lebih dikenal dengan sebutan perencanaan nasional yang cakupannya untuk pendidikan di negara Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

- b) Perencanaan mikro.

Perencanaan pendidikan ini merupakan perencanaan yang disusun dan dirancang sesuai dengan otonomi daerah masing-masing. Hal tersebut karena memperhatikan beberapa ketentuan dan kebijakan otonomi daerah serta kondisi pada daerah tertentu, infrastruktur, kondisi geografis dan demografis daerah tersebut. Secara non teknis perencanaan pendidikan juga harus memperhatikan keadaan masyarakat daerah tersebut terhadap situasi

pendidikan masyarakatnya. Kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya, serta adat istiadat daerah setempat.

c) Perencanaan pendidikan sektoral.

Perencanaan ini merupakan perencanaan pendidikan yang menitik beratkan pada sektor tertentu, seperti sektor industri dan sektor ekonomi, namun saling berhubungan antara satu sama lainnya.

d) Perencanaan pendidikan kawasan.

Perencanaan ini merupakan bentuk perencanaan pendidikan yang memperhatikan kawasan-kawasan tertentu, yang pada salah satu kawasannya terdapat pusat kegiatan pendidikan, seperti kawasan pinggiran, kawasan pesisir, kawasan pegunungan dan kawasan-kawasan lain yang berada dalam kesatuan republik Indonesia.

e) Perencanaan pendidikan proyek.

Perencanaan ini meliputi perencanaan operasional yang berkaitan dengan implementasi kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

e. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pendidikan pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama dengan fungsi perencanaan dalam manajemen umum. Fungsi-fungsi tersebut adalah:¹⁸

¹⁸ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm.9

- 1) Sebagai pola dasar dan petunjuk dalam mengambil keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan dan jalan apa yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan pendidikan.
- 3) Menghindari pemborosan sumber-sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.
- 4) Sebagai upaya untuk memenuhi dan mewujudkan akuntabilitas lembaga pendidikan.
- 5) Sebagai alat pengembangan penjaminan mutu dan kualitas pendidikan.
- 6) Mempersiapkan keputusan-keputusan atau alternatif-alternatif kebijaksanaan untuk kegiatan masa depan dalam pembangunan pendidikan.

2. Rekrutmen

a. Pengertian Rekrutmen

Rekrutmen dapat didefinisikan sebagai suatu keputusan tentang di mana dan bagaimana caranya mencari calon-calon tenaga kerja dengan tujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin calon-calon tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan/organisasi. Upaya untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya calon tenaga kerja ini dimaksudkan agar perusahaan/organisasi dapat lebih leluasa dalam memilih agar didapat tenaga kerja yang paling sesuai (cocok) dengan persyaratan yang diperlukan oleh jabatannya. Proses “pencocokan” ini sifatnya dua arah dalam arti bahwa perusahaan mencari

tenaga kerja yang paling cocok dengan tuntutan jabatan dan sebaliknya tenaga kerja pun mencari pekerjaan yang paling cocok dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya.¹⁹

Rekrutmen adalah kegiatan identifikasi dan membuat calon pekerja tertarik untuk mengisi pekerjaan, baik yang tersedia sekarang, maupun yang akan datang. Rekrutmen bisa mengarahkan tenaga dari dalam perusahaan sendiri dan tenaga dari luar, untuk menggunakan tenaga intern, dan kapan kita harus mengambil tenaga dari luar. Perlu diteliti kebaikan dan kekurangan memakai tenaga ekstern dan intern.²⁰

Rekrutmen atau perekrutan diartikan sebagai proses penarikan sejumlah calon yang berpotensi untuk diseleksi menjadi pegawai. Proses ini dilakukan dengan mendorong atau merangsang calon yang mempunyai potensi untuk mengajukan lamaran dan berakhir dengan didaptkannya sejumlah calon. Dapat juga dikatakan, sebagai upaya pencarian sejumlah calon karyawan yang memenuhi syarat dengan jumlah tertentu sehingga dari mereka mengisi lowongan kerja yang ada. Jadi, sasaran akhir dari keberhasilan suatu proses penarikan diukur dengan didaptkannya calon yang sangat baik, dan ketidakberhasilan perekrutan berarti tidak didaptkannya calon yang paling berpotensi. Berapa jumlah pelamar yang didapat sehingga dikatakan proses itu berhasil adalah relative, yang jelas lebih baik jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jabatan yang

¹⁹ Abdul Hakim, *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. (Semarang: EF Press Digimedia, 2014), hlm. 35

²⁰ Agus Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Penerbit IPWI, 2008), hlm.45

kosong, karena bilamana semakin banyak berarti dapat dilakukan seleksi yang teliti.²¹

Rekrutmen merupakan suatu proses pencarian dan pemikatan calon peserta didik baru yang mampu untuk mendaftar sebagai calon peserta didik di suatu lembaga pendidikan tertentu melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sekolah. Jadi dalam melakukan rekrutmen lembaga atau sekolah harus menentukan tujuan lembaga pendidikan tersebut, kemudian menentukan kriteria peserta didik yang akan diterima dan menentukan jumlah peserta didik saat ini serta menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima nantinya dengan memperhatikan serta mempertimbangkan kriteria gender, prestasi dan lain-lain.²²

Rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik baru atau calon peserta didik yang memiliki potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau sekolah/madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan tersebut. Definisi di atas juga mengungkapkan bahwa proses rekrutmen merupakan proses yang mencari bahkan mendorong calon-calon peserta didik baru untuk menjadi peserta didik di suatu lembaga atau sekolah.²³

²¹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm. 96

²² Nia Danianty, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik*, Jurnal Educational Pendidikan , vol 2, no 2. 2017, hlm. 35-36

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2004), hlm. 69

Rekrutmen merupakan suatu proses kegiatan untuk mencari, menemukan dan memikat para pelamar kerja dengan memiliki motivasi, keahlian, kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk dipekerjakan dalam atau oleh suatu organisasi atau perusahaan.²⁴ Rekrutmen merupakan suatu keputusan perencanaan manajemen sumber daya manusia mengenai jumlah karyawan yang dibutuhkan, kapan diperlukan, serta kriteria apa saja yang diperlukan dalam suatu organisasi. Rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha untuk mengisi jabatan atau pekerjaan yang kosong di lingkungan suatu organisasi atau perusahaan, untuk itu terdapat dua sumber tenaga kerja yakni sumber dari luar (eksternal) organisasi atau dari dalam (internal) organisasi. Penarikan (rekrutmen) pegawai merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mendapatkan tambahan pegawai melalui beberapa tahapan yang mencakup indentifikasi dan evaluasi sumber- sumber penarikan tenaga kerja, menentukan tenaga kerja, menentukan kebutuhan tenaga kerja, proses seleksi, penempatan, dan orientasi tenaga kerja.²⁵

Proses rekrutmen dimulai pada waktu yang diambil langkah mencari pelamar dan berakhir ketika para pelamar mengajukan lamaran. Artinya secara konseptual dapat dikatakan bahwa langkah yang segera mengikuti proses rekrutmen adalah seleksi, dan seleksi itu sendiri tidak termasuk proses rekrutmen. Jika proses rekrutmen ini berhasil dengan

²⁴ Noviyanti dan Dian Arlupi Utami, *Rekrutmen Kepegawaian* (Jawa Tengah: Lakesha, 2022), hlm. 4

²⁵ Sigit Hermawan, *Op. Cit*, hlm.4

baik, maka hasil yang diperoleh adalah sejumlah pelamar yang kemudian mereka siap diseleksi guna menentukan kualifikasi calon karyawan yang dibutuhkan.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen adalah suatu keputusan untuk menghasilkan tenaga pekerja yang cocok, berkualitas, dan berkualifikasi pada bidangnya yang akan dipekerjakan di suatu perusahaan atau lembaga yang prosesnya dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan/dikumpulkan, serta hasilnya berupa sekumpulan pelamar calon karyawan baru untuk diseleksi dan dipilih.

b. Tujuan Rekrutmen

Rekrutmen adalah serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah perusahaan atau organisasi memerlukan tenaga kerja dan membuka lowongan sampai mendapatkan calon karyawan yang diinginkan/kualifikasi sesuai dengan jabatan atau lowongan yang ada. Dengan demikian tujuan rekrutmen adalah menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan perusahaan dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon karyawan dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik.²⁷

Setiap aktifitas tidak terlepas dari usaha untuk mencapai tujuan baik tujuan individu, kelompok maupun organisasi. Demikian juga halnya dengan rekrutmen anggota. Pengadaan atau penarikan anggota tersebut

²⁶ Priyono, *Op. Cit*, hlm. 54

²⁷ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009) hlm. 150

bertujuan untuk mengkomunikasikan adanya posisi yang lowong sedemikian rupa agar pencari kerja memberikan tanggapan.²⁸

Tujuan umum rekrutmen yaitu untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik akan mendapatkan tidak tepat jika diterima pada sekolah tersebut, sehingga sekolah harus tidak menerimanya. Proses calon peserta didik tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan rambu/standar yang dikeluarkan oleh pemerintah kab/kota, provinsi, dan pemerintah pusat.

Sedangkan tujuan khusus dari rekrutmen peserta didik yaitu:

- 1) Mendapatkan siswa yang memiliki karakteristik sebagaimana ditetapkan dalam syarat-syarat penerimaan siswa baru.
- 2) Memberikan keadilan kepada masyarakat dan calon peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang tepat.
- 3) Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi anak dan orang tua siswa.²⁹

c. Tahapan Perencanaan Rekrutmen

Tahap perencanaan rekrutmen peserta didik terbagi menjadi delapan yaitu:

²⁸ Admodiworo, *Manajemen Pendidikan Diera otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta , 2000) hlm. 28

²⁹ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 95

- 1) Pembentukan panitia rekrutmen bertujuan agar panitia yang dibentuk secepatnya melakukan pekerjaannya, yang nantinya yang telah dibentuk ini akan diformalkan melalui surat keputusan (SK) dari kepala sekolah. Panitia tentunya sangat diperlukan dalam rekrutmen peserta didik bahkan menjadi pokok bagian pertama yang harus ada.
- 2) Rapat rekrutmen peserta didik baru ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah, dengan membicarakan tentang semua hal yang berkaitan dengan ketentuan rekrutmen peserta didik baru yang kemudian hasil ini akan dicatat di buku oleh notulen dengan tujuan catatan tersebut bisa menjadi salah satu bahan untuk membuat keputusan.
- 3) Pembuatan/pemasangan pengumuman yang berisikan tentang gambaran keadaan sekolah, persyaratan pendaftaran peserta didik, waktu seleksi, biaya yang dibayar, tempat seleksi, cara pendaftarannya dan lain sebagainya. Pembuatan maupun pemasangan pengumuman ini tentunya sangat berguna bagi calon peserta didik baru yang ingin mendaftar di sekolah tersebut.
- 4) Pendaftaran peserta didik baru ini tertuju kepada panitia maupun peserta didik yang akan diisi oleh pendaftar, loket pendaftaran serta loket informasi. Sedangkan peserta didik yang akan mendaftar harus mengetahui kapan pengambilan formulir, bagaimana cara pengisian formulir tersebut serta kapan formulir itu akan dikembalikan.
- 5) Seleksi peserta didik baru ini tergantung pada ketentuan yang diberikan pada setiap sekolah/lembaga pendidikan tersebut, namun biasanya

menggunakan seleksi nilai rapor atau sistem PMDK, nilai ebtanasmurni dan bisa juga dengan melakukan tes masuk. Tentunya seleksi peserta didik baru yang digunakan di berbagai sekolah itu pasti berbeda-beda, tergantung yang akan dipakai.

- 6) Rapat penentuan peserta didik yang diterima ini lanjutan dari adanya seleksi yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan, tentunya memperhatikan beberapa hal umum seperti daya tampung kelas, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap berapa jumlah seleksi yang bisa diterima juga.
- 7) Pengumuman peserta didik yang diterima bisa dibuat dengan dua jenis yaitu jenis pengumuman terbuka dan jenis pengumuman tertutup. Pengumuman terbuka ialah dengan cara umum seperti menempelkan nama-nama peserta didik yang diterima maupun yang dicadangkan di papan pengumuman sekolah yang bisa dilihat oleh siapapun yang ingin melihatnya, sedangkan pengumuman tertutup ini berupa pemberian surat kepada setiap peserta didik yang dianggap diterima di sekolah tersebut.
- 8) Pendaftaran ulang peserta didik baru yang diterima hal ini bisa menjadi bukti akan keseriusan peserta didik tersebut bahwa akan melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut, sedangkan yang tidak melakukan daftar ulang tersebut maka peserta didik yang lulus seleksi akan dianggap mengundurkan diri dan akan digantikan dengan peserta didik yang dianggap sebagai cadangan yang lulus seleksi tadi.

Jadi, menurut peneliti tahapan dalam proses rekrutmen peserta didik dibagi menjadi beberapa tahapan, mulai dari rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penerimaan peserta didik baru, pengiriman, pembuatan, pendaftaran peserta didik baru, proses seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru yang diterima dalam seleksi dan kemudian tahapan akhir dengan adanya pendaftaran ulang peserta didik yang lulus seleksi di sekolah tersebut.

d. Strategi Rekrutmen

Strategi merupakan sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penetapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dan individu atau organisasi.³⁰

Pada rekrutmen peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan, panitia penerimaan menyeleksi para peserta didik yang memiliki kemampuan dan kualitas di antara para pendaftar menggunakan cara-cara yang telah ditentukan.³¹ Karena dengan mendapatkan input yang berkualitas tentunya membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga lulusan yang dihasilkan oleh lembaga tersebut juga berkualitas, tentunya juga mampu bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan lain. Dan ini juga berfungsi untuk menarik minat masyarakat

³⁰ Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011), hlm. 17.

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 43.

terhadap lembaga sehingga jumlah calon peserta didik semakin banyak yang mendaftar, maka peluang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas semakin besar, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Ada dua macam cara atau strategi dalam merekrut peserta didik:

1) Strategi Promosi

Strategi promosi merupakan penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Strategi ini, umumnya berlaku pada lembaga pendidikan yang pendaftarannya kurang dari jauh atau daya tampung yang ditentukan.

2) Strategi Seleksi

Strategi seleksi adalah proses untuk memilih calon pesertadidik untuk dijadikan peserta didik dan menempatkan mereka pada posisi yang dibutuhkan oleh sekolah. Strategi ini digolongkan dengan menjadi tiga macam yaitu:

a) Seleksi berdasarkan Daftar Nilai Epta Murni (DANEM) atau ujian nasional (UN)

Pada masa sekarang ini dilembaga pendidikan lanjutan baik lanjutan pertama maupun tingkat atas sudah menggunakan sistem DANEM. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking DANEM nya. Mereka yang berada pada rangking yang

telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan beberapa daya tampung sekolah.

b) Seleksi Berdasarkan Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK)

Seleksi dengan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi siswa pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai semester akhir. Cara ini lebih memberi kesempatan besar kepada siswa unggulan di suatu lembaga pendidikan. Mereka yang dinilai raportnya cenderung baik sejak semester awal, memiliki kesempatan untuk diterima, sebaliknya mereka yang dinilai raportnya buruk, kesempatan sedikit untuk diterima.

c) Seleksi berdasarkan Tes Masuk

Seleksi tes masuk adalah ujian yang dilakukan lembaga pendidikan untuk memilih calon siswa yang akan diterima, ini dapat diadakan setiap tahap pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Seleksi ini bisa dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Seleksi Administrasi

Merupakan seleksi kelengkapan-kelengkapan administratif calon peserta didik, apakah kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dipenuhi atau tidak. Jika calon tidak dapat memenuhi kelengkapan persyaratan-

persyaratan administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

2. Seleksi Akademik

Merupakan suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang diterima dilembaga pendidikan tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atautah tidak. Seleksi ini juga bisa dikatakan kriteria acuan norma, ialah status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi siswa yang mengikuti seleksi. Jika kemampuan pra-syarat yang diinginkan sekolah tidak dapat dipenuhi maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya, jika calon dapat memenuhi kemampuan pra-syarat yang telah ditentukan maka calon peserta didik tersebut dapat diterima.

e. Proses Rekrutmen Peserta Didik

Proses rekrutmen pada dasarnya merupakan suatu sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling layak dan tepat serta sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan.³² Adapun proses penerimaan peserta didik baru yaitu sebagai berikut:

1) Pembentukan Panitia Penerimaan

Panitia ini dibentuk, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang dibentuk, umumnya

³² B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2014), Hlm. 74.

diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut: ³³

No.	Tugas	Jabatan
1.	Ketua Umum	Kepala Sekolah
2.	Ketua Pelaksana	Waka Kesiswaan
3.	Sekretaris	Kepala Tata Usaha
4.	Bendahara	Bendahara Sekolah
5.	Pembantu Umum	Guru

Tabel 1. Susunan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

2) Rapat Penentuan Peserta Didik Baru

Rapat dapat dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Dalam rapat banyak sekali pemikiran-pemikiran dan gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikan. Bahan untuk mendokumentasikannya melalui buku catatan rapat. Hal-hal yang tercantum dalam buku notulen adalah:

- a) Tanggal rapat
- b) Waktu rapat
- c) Tempat rapat
- d) Agenda rapat
- e) Daftar hadir peserta rapat
- f) Hal-hal yang menjadi keputusan.

3) Pembuatan Pengumuman Peserta Didik Baru

Pengumuman yang telah dilihat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh para calon peserta

³³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 52

didik. Selain itu juga, pengumuman dapat dikirim ke sekolah tempat peserta didik berada. Dengan cara demikian itu, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik baru di suatu sekolah.

4) Pendaftaran Peserta Didik Baru

Yang harus disediakan oleh loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh para calon peserta didik adalah formulir tersebut dan kapan formulir itu bisa diambil, bagaimana pengisian formulir dan kapan formulir itu ketika terisi bisa dikembalikan.

5) Seleksi Peserta Didik Baru

Selain dengan menggunakan raport dan nilai ebtanas murni, bisa juga dengan menggunakan tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas dan peserta tes.³⁴

6) Penentuan Peserta Didik yang Diterima

Pada sekolah yang penerimaannya DANEM, ketentuan siswa yang diterima berdasarkan rangking yang dibuat, sedangkan pada sekolah yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan penerimaannya berdasarkan atas hasil rangking nilai raport peserta didik. Sementara pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya berdasarkan atas hasil tes itu.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

³¹ *Ibid.*, hlm. 58.

7) Pendaftaran Ulang Peserta Didik Baru yang Diterima.

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran ulang peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Sangat ideal, jika calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengisi tes.³⁶

Dari beberapa proses rekrutmen peserta didik baru di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 7 proses rekrutmen yaitu, pembentukan panitia penerimaan, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru dan penentuan peserta didik yang diterima.

1. Perencanaan Rekrutmen

a. Pengertian Perencanaan Rekrutmen

Perencanaan rekrutmen pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik dilembaga sekolah yang akan bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga administrasi dan dewan sekolah/komite sekolah.

³² *Ibid.*, hlm. 58.

- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Perencanaan rekrutmen peserta didik dapat dilakukan melalui sensus peserta didik. Sensus peserta didik merupakan kegiatan pendataan jumlah anak usia sekolah dasar secara akurat dalam angka menentukan animo dan kapasitas penerimaan peserta didik yang akan datang, sesuai dengan daerah jangkauan sekolah. Dengan data yang akurat anak-anak calon peserta didik di sekolah dasar, maka dapat diproyeksikan dengan tepat berapa jumlah calon peserta didik pada tahun tertentu. Teknik yang digunakan dalam sensus peserta didik antara lain dilakukan dengan analisis kohort, atau dengan pencatatan periodik, buku daftar siswa tiap tahun, dan perkembangan anak usia sekolah di daerah tertentu.³⁷

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan rekrutmen sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan melakukan perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat menarik calon siswa yang berkualitas dan memastikan bahwa mereka memiliki potensi untuk menjadi siswa yang sukses dan berprestasi di masa depan.

³⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 31

b. Indikator Perencanaan

Indikator perencanaan adalah tahapan yang memberi petunjuk dan keterangan apa yang akan direncanakan. Di dalam manajemen terdapat 4 indikator perencanaan yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Menetapkan Target atau Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

2) Merumuskan Keadaan Saat ini

Pemahaman akan posisi atau keadaan organisasi sekarang ini dari pada tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

3) Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta

³⁸ Amin Widjaja Tunggal, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), Hlm. 208.

ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

4) Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan Untuk Mencapai Tujuan

Indikator perencanaan yang terakhir meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Jadi dari indikator-indikator perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator perencanaan merupakan tahapan-tahapan yang memberikan petunjuk serta keterangan apa yang akan direncanakan kedepannya.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.³⁹ Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami bahwa, ia sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan.⁴⁰

³⁹ Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.51

⁴⁰ Uyoh Sadulloah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah peserta didik yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing, sehingga memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya.⁴¹ Peserta didik adalah *miniature adult* yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karenanya menjadi individu yang lebih matang.

Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik. Peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁴²

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat kita pahami bahwa peserta didik adalah orang yang mendaftarkan dirinya ke dalam satu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan yang memiliki

⁴¹ Bungai Rampai, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hlm.

⁴² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 108

kemampuan dan ingin mengembangkan potensi dirinya baik dari aspek akademik dan non akademik melalui proses belajar yang dilalui dan diselenggarakan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru

a. Faktor Pendukung

Dalam perencanaan rekrutmen pada suatu sekolah negeri maupun swasta selalu ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, Adapun faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru yaitu sebagai berikut:⁴³

1) Kualitas SDM Guru dan Tata Usaha Cukup Baik

Kualitas SDM yang baik ini dapat dijadikan sebagai salah satu kelebihan sekolah/madrasah yang akan sangat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk juga dalam penerapan strategi pendulungan peserta didik baru pada program PPDB yang diadakan setiap tahun.

2) Terakreditasi

Status akreditasi ini bisa diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orang tua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat

⁴³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 208

terkait pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Bagi peserta didik, hasil akreditasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan disekolah/madrasah yang bermutu.

3) Lokasi yang Strategis dan Akses yang Mudah

Lokasi yang strategis ini dapat dimanfaatkan kepala sekolah untuk mendukung strategi yang diterapkan dalam upaya perencanaan rekrutmen peserta didik baru, misalnya dengan memajang spanduk dan pengumuman besar di samping jalur utama dekat sekolah, atau menekankan kelebihan ini dalam brosur dan flyer yang disebar di masyarakat.

Adapun menurut penelitian Desi Risdianti faktor pendukung rekrutmen peserta didik baru, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Sarana dan Prasarana
- 2) Anggaran/Dana
- 3) Banyaknya calon pendaftar.

Dari beberapa faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik yaitu SDM guru dan tata usaha cukup baik, terakreditasi, lokasi yang strategis dan akses yang mudah, sarana dan prasarana, anggaran dan banyaknya calon pendaftar.

⁴⁴ Desi Risdianti, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik, Jurnal Islamic Education Manajemen, Desember 2017, ISSN: 2541-7088, Vol. 2, No. 2, hlm. 67

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dimaksud merupakan sebuah kejadian yang biasanya terjadi dalam sebuah kegagalan. Dalam menjalankan sebuah kegiatan, tidak luput dari penghambat baik yang dihadapi oleh panitia maupun calon peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru yaitu:⁴⁵

1) Anggaran Operasional yang Sedikit

Sebagian besar dana operasional dana dari pemerintah untuk sekolah swasta tentunya sedikit. Dengan peserta didik yang terbatas, tentunya sekolah swasta juga mendapatkan biaya operasional yang sedikit pula.

2) Banyaknya SMP Negeri

Hampir setiap daerah ada SMP Negeri, bahkan banyak sekolah yang sudah unggulan, jika sudah seperti ini maka akan sangat sulit bagi sekolah swasta untuk mendapatkan murid atau peserta didik. Meskipun dengan strategi sosialisasi dan pemberian intensif akan sangat sulit untuk mendulng peserta didik baru dikarenakan ini menyangkut keberlangsungan SMP Negeri juga.

3) Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Dengan perencanaan rekrutmen peserta didik baru di sekolah, apabila calon peserta didik sudah mengetahui sarana dan prasarana sekolah tersebut memadai, maka calon peserta didik itu akan lebih memilih sekolah-sekolah yang sarana dan prasarananya lebih memadai.

⁴⁵ Mutiara Sibarana Pangabea, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2014), hlm.33.

Dari beberapa faktor penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru yaitu anggaran operasional yang sedikit, banyaknya SMP Negeri dan sarana serta prasarananya kurang memadai.

B. Tinjauan Pustaka

Berbagai referensi yang peneliti gunakan sebagai landasan dalam penelitian ini “**Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik Baru Di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang**” diantaranya:

1. Penelitian oleh Nurfaizah (2019) tentang Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik di Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri 10 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan rekrutmen sudah berjalan sesuai prosedur dengan sistem online, hanya saja ada sedikit kendala kecil seperti panitia rekrutmen yang berhalangan hadir karena sakit. Namun pihak pusat dan sekolah bekerja sama mengambil langkah dengan mengganti panitia bersangkutan yang memahami tentang IT agar proses sistem online tetap berjalan dengan lancar.
2. Penelitian oleh M Fuad Saadillah (2022) tentang Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik di MTS Al-Hijrah Rimau Sungsang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaannya sudah cukup baik dilakukan berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan oleh panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang mempunyai tujuan dalam menentukan kegiatan perencanaan peserta didik, perencanaan struktur organisasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan penyusunan perencanaan yang matang

di dalam perekrutan peserta didik baru disana seperti yang pertama, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru atau biasa disebut dengan PPDB, yang kedua menyusun kegiatan panitia penerimaan peserta didik baru seperti, melakukan pengumuman tentang pendaftaran, siswa melakukan pendaftaran, siswa diseleksi sesuai dengan jalur pendaftaran, pengumuman penetapan peserta didik baru, dan siswa melakukan daftar ulang kembali.

3. Penelitian oleh Al-Haqqi (2022) tentang Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru di SMA Ethika Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan rekrutmen peserta didik baru sudah terlaksana dengan baik dan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan tersebut meliputi penetapan target dan tujuan dalam perencanaan rekrutmen, merumuskan keadaan saat ini seperti koordinasi antar panitia sudah efisien, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam perencanaan rekrutmen. Adapun di dalam perencanaan tersebut terdapat faktor pendukung seperti akreditasi, lokasi yang strategis dan akses yang mudah. Selain itu juga masih terdapat beberapa faktor hambatan dalam perencanaan rekrutmen yaitu minimnya anggaran operasional dan banyak SMA negeri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam upaya memperkaya data serta lebih memahami penelitian ini dan untuk menambah informasi dalam menyusun skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: Tempat penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, Informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

A. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti yakni di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang yang berlokasi di Jalan Kol. H. Burlian KM 9,5 Depan asrama Haji, Kelurahan Karyabaru, Kecamatan Alang-alang Lebar, Palembang, Sumatera Selatan. SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang didirikan pada tahun 2005 berdasarkan izin operasional pada tanggal 11 Nopember 2003 dengan dikeluarkannya SK Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang nomor 241.3/064-SK/26.8/PN/2003 dengan dibawah naungan yayasan Indo Global Mandiri.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Peneliti dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga peneliti harus berbekal teori dan wawancara yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung dan menganalisis obyek yang diteliti agar lebih jelas.⁴⁷

Ciri-ciri yang terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Berupa data dikumpulkan kondisi yang alamiah
- b. Metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar dan buku agenda
- d. Dalam metode kualitatif menggunakan metode triangulasi
- e. Data yang diperoleh langsung dianalisa kemudian dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis kembali dan seterusnya hingga dianggap mencapai hasil yang memadai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bisa membuat gambaran bagi peneliti untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang terjadi dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang

⁴⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

⁴⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 237

⁴⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatma Publisher, 2015), hlm. 5

mempengaruhi perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, disebut deskriptif kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menekankan pada analisis proses-proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴⁹

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

Peneliti dalam penelitian deskriptif berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Peneliti mengeksplorasi dan menggambarkan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁵¹ Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan secara jelas pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan. Peneliti tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian. Oleh karena itu, Peneliti ini bersifat deskriptif karena

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktis*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), Hal.. 80

⁵⁰ Basrowi dan Suwad, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 22

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 14.

hanya mendeskripsikan tentang Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum (bahasa latin) berarti keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi atau sampel dan seringkali dalam bentuk angka, lambang atau sifat. Dalam kehidupan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya.⁵²

1. Jenis Data

Jenis data kualitatif biasanya menunjukkan mutu atau kualitas sesuatu yang ada, baik proses, keadaan, peristiwa, kejadian dan lainnya yang dinyatakan ke dalam bentuk pertanyaan atau berupa kata-kata. Penentuan kualitas data tersebut menurut kemampuan memberikan nilai tentang bagaimana mutu dari sesuatu itu. Misalnya: wanita itu cantik, pria itu keren, baik, ganteng, senang, harga minyak naik, rumah itu kecil dan lain sebagainya. Data ini umumnya diperoleh dari hasil wawancara dan bersifat subjektif, karena data tersebut bisa ditafsirkan beda oleh yang berbeda. Data kualitatif bisa diubah atau diangkakan (kuantifikasi) dalam bentuk ordinal ataupun ranking.⁵³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

⁵² Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018), Hlm. 108

⁵³ Masayu Rosyidah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 67

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁴ Adapun sumber data dapat dibagi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti/sumber asli. Sugiyono menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵

Dalam hal ini menjadi sumber data utama adalah wawancara dan observasi secara langsung peneliti dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala tata usaha, serta guru dan staf di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁵⁶

Sumber data sekunder yang diambil oleh peneliti berasal dari buku-buku, jurnal, dan dokumentasi SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm., hlm. 160

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 161

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 162

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Moleong menjelaskan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive di mana peneliti dapat menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian.⁵⁷

Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai.⁵⁸

Adapun yang menjadi sumber data dalam informan kunci (*Key Informan*) dan informan pendukung (*Supporting Informan*):

1. Informan Kunci (*Key Informan*) orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti, yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.
2. Informan Pendukung (*Supporting Informan*) penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu Kepala Tata Usaha dan guru/staf di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

⁵⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 67

⁵⁸ Ibid, hal.. 75

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari penelitian itu sendiri. Sehubungan dengan masalah yang diteliti peneliti, teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kesahihannya.⁵⁹

Observasi merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Observasi dilakukan secara terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur.⁶⁰ Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal mengenai Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru, observasi dilakukan dengan melihat langsung di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

⁵⁹ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2016), Hlm. 37

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hal.. 156

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁶¹ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak-pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya.⁶²

Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai Rekrutmen Peserta Didik Baru serta faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung dalam Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.⁶³

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴

⁶¹ *Ibid*, Hlm. 37

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 233

⁶³ Helen Sabera Adib, *Op.Cit*, hlm. 38

⁶⁴ *Ibid*, Hal.. 240

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar ataupun data mengenai Rektumen dan Seleksi Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁶⁵ Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah

⁶⁵ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdul Rahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 52.

bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁶

Dari Miles dan Huberman, data analisis terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, *display data*, dan penarik kesimpulan.⁶⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Data hasil dari penelitian ini harus direduksi meliputi hasil dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi berisi tentang Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *data display* atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk

⁶⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal.. 335

⁶⁷ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Metode Gabungan (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hal.. 407

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 338-339.

naratif, *table*, grafik, *pie card* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat naratif.⁶⁹

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data di maksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga atau yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁰ Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahapan. Pada tahap pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan dapat dipahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti akan mereduksi data

⁶⁹ *Ibid*, Hlm. 346

⁷⁰ *Ibid*, Hlm. 345

dengan memilih data yang dianggap relevan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat dan teks naratif. Setelah itu, mengelompokkan data sesuai kategori agar dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji kebenarannya mengenai perencanaan peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat lah penting. Melalui keabsahan data kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷¹ Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti menguji kreadibilitasnya.

Menurut Sugiyono terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data-data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda tersebut maka akan dapat dideskripsikan dan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 372

⁷² *Ibid*, Hlm. 373-374

dikelompokkan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Menguji data dengan cara melakukan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dengan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang ada dirumusan masalah sebelumnya. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat dilapangan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam keadaan yang sewajarnya dengan menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun yang menjadi fokus peneliti mengenai perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang dimana hal ini akan menjawab rumusan masalah bagaimana proses perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang dan faktor-faktor pendukung serta penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

A. Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

Perencanaan rekrutmen peserta didik baru merupakan sebuah proses menentukan atau menetapkan peserta didik yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu, melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

Sekolah atau madrasah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas sehingga input sekolah juga bisa lebih baik lagi, dan yang tidak kalah penting proses mengajar bisa maksimal dan sudah barang pasti efek lanjutannya menjadikan kualitas sekolah meningkat.

Untuk mengetahui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan informan (Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Kepala TU beserta Guru/Staf) bahwa dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, peneliti menggunakan empat indikator perencanaan meliputi menetapkan target dan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

1. Menetapkan Target dan Tujuan Rekrutmen Peserta Didik

Menetapkan target dan tujuan ialah sebuah rancangan rencana individu dan kelompok untuk mendapatkan hasil yang efektif. Menetapkan target dan tujuan tentunya harus terlebih dahulu mengetahui peserta didik seperti apa yang akan menjadi tujuan produk sekolah yang bersangkutan. Jadi dengan adanya target dan tujuan, peserta didik baru akan perlahan lebih mudah untuk di rekrut. Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan, yang menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini pertemuan pertama peneliti dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah membahas tentang maksud dan tujuan melakukan penelitian. Peneliti menjelaskan secara singkat prosedur penelitian yang akan dilakukan sekaligus terjadinya diskusi santai untuk membahas perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang yang mengemukakan bahwa:

“Ya saya ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam menetapkan target dan tujuan, karena dengan menetapkan target dan tujuan ini menjadikan rekrutmen lebih terarah. Dalam menetapkan target dan tujuan semua elemen atau warga sekolah ikut terlibat tanpa terkecuali, membentuk sebuah panitia jadi yang terlibat saya selaku kepala sekolah kemudian ada wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru-guru, dan tenaga administrasi saling melakukan koordinasi serta saling bekerja sama dalam menetapkan target dan tujuan perencanaan rekrutmen peserta didik baru, contoh yang kami tetapkan adalah berapa jumlah kuota yang diterima pada tahun ini yaitu 120 kuota, kemudian berapa gelombang pembukaan pendaftaran peserta didik baru seperti pada tahun ini kami membuka 4 gelombang dan banyak lagi, setelah itu kami melakukan rapat terlebih dahulu dengan seluruh elemen sekolah kemudian setelah rapat diadakan, didapatlah hasil rapat, dari hasil rapat yang didapat tersebut kemudian kami melaporkan kembali apa hasil rapat tersebut kepada pihak yayasan, dan kepala sekolah berkoordinasi langsung dengan kepala Yayasan bersamaan dengan kepala sekolah SD dan SMA LTI IGM Palembang, rapat gabungan yang dilakukan tersebut biasanya diadakan di gedung SD LTI IGM, dan rapat ini juga kami lakukan ketika akan memasuki tahun ajaran baru.”⁷³

Terkait hal itu ditambahkan lagi dalam wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan, Bapak Estijat, S.Pd, beliau mengatakan:

“Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah, memang benar adanya sebelum mengadakan sebuah kegiatan

⁷³ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

rekrutmen peserta didik baru kami pastinya melakukan yang namanya menetapkan target dan tujuan terlebih dahulu, yang mana dalam menetapkan target dan tujuan ini juga melibatkan tidak hanya kepala sekolah dan panitia rekrutmen namun seluruh elemen-elemen sekolah. Semua elemen tersebut berpartisipasi memberikan masukan didalam rapat koordinasi pada saat menetapkan target dan tujuan dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru tersebut.”⁷⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Tata

Usaha Bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom, menyatakan bahwa:

“Mengenai target dan tujuan perencanaan rekrutmen peserta didik baru ini biasanya dilakukan rapat terlebih dahulu. Siapa saja yang bertanggung jawab ya tentu nya seluruh elemen-elemen sekolah baik kepala sekolah, panitia rekrutmen, staf tu beserta guru-guru juga ikut bertanggung jawab. Dalam menetapkan taget dan tujuan ini lebih tepatnya pada saat rapat tersebut semua elemen diberikan kesempatan untuk bertanya maupun memberikan saran kepada panitia rekrutmen peserta didik baru.”⁷⁵

Senada dengan hal tersebut, peneliti juga mewawancarai dengan Ibu

Maulidia, S.Pd selaku guru sekaligus staf humas, beliau mengatakan bahwa:

“Ya kami selaku guru-guru ikut serta dalam menetapkan target dan tujuan, salah satu nya kami juga ikut memberikan masukan serta pendapat pada perencanaan rekrutmen peserta didik baru yang menurut kami itu adalah hal yang sangatlah penting dilakukan, dikarenakan hal tersebut dapat menunjang perencanaan rekrutmen peserta didik baru agar berjalan dengan lebih baik dan lancar.”⁷⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan

Observasi dengan beberapa informan pada tanggal 21 maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi dalam menetapkan target dan tujuan peserta didik

peneliti melihat bahwa kepala sekolah melakukan rapat koordinasi dengan

seluruh warga-warga sekolah yang terlibat dalam proses penerimaan

⁷⁴ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang 21 Maret 2023

⁷⁵ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁷⁶ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

peserta didik baru, rapat dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru, kemudian setelah mendapatkan hasil dari rapat tersebut kepala sekolah melaporkan kepada ketua yayasan rapat tersebut dilakukan juga bersamaan dengan SD dan SMA LTI IGM Palembang.⁷⁷



Gambar 4.1 Rapat dalam menetapkan Target dan Tujuan

Gambar di atas merupakan upaya kepala sekolah dan warga-warga sekolah dalam menetapkan target dan tujuan yaitu salah satunya dengan mengadakan rapat, rapat dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaa, kepala tata usaha dan seluruh elemen sekolah, rapat dilakukan setelah memasuki tahun ajaran baru, dan dilakukan dalam ruangan serba guna di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa memang benar adanya dalam menetapkan target dan tujuan perencanaan peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang melakukan rapat

⁷⁷ *Observasi di SMP Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023

yang dilakukan setiap ajaran baru akan dimulai, melibatkan seluruh panitia rekrutmen peserta didik baru, seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala Tata Usaha, dan seluruh Guru-guru/Staf.

2. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Sebelum seluruh rencana dapat disusun, hal yang akan dilakukan adalah merumuskan keadaan saat ini, apa yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang ada sasaran-sasaran apa yang hendak dicapai. Sasaran-sasaran tersebut dapat urut dari visi dan misi yang dirumuskan oleh organisasi.

Dalam merumuskan keadaan saat ini, Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Didalam merumuskan keadaan saat ini kami dan panitia rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang memiliki kewajiban, merumuskan keadaan saat ini berarti melihat kondisi yang ada dan apa adanya, kami selalu melakukan *cross check*, perindividu guru maupun tata usaha, seluruh elemen yang ada disekolah bisa dikatakan mengamati keadaan peserta didik yang ada disekolah kemudian disampaikan pada saat rapat tahunan bertujuan agar disaat rekrutmen peserta didik tidak terjadi kesalahan serta kekurangan, kemudian kami juga melihat apabila adanya kesalahan pada gelombang pertama maka pada gelombang selanjutnya akan terus diperhatikan dan diperbaiki lagi.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan waka kesiswaan bapak Estijat, S.Pd beliau mengatakan:

“Jadi kita melihat terlebih dahulu apa yang kita perlukan terhadap peserta didik baru, terkhusus nya saya harus memahami betul seperti apa peserta didik yang memang perlu di rekrut dan sebagainya, semua itu berdasarkan hasil yang didapat dari perumusan keadaan saat ini.”⁷⁹

⁷⁸ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

⁷⁹ Estijat, S.Pd, Wakil Bidang Kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara juga dengan kepala tata usaha, bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh warga sekolah tanpa terkecuali pasti setiap tahunnya dilibatkan dalam merumuskan keadaan peserta didik saat ini yang ada di sekolah, misalnya sekolah memerlukan peserta didik seperti apa saja, baik itu usulan dari saya, staf bahkan guru-guru di sekolah.”⁸⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan keadaan saat ini, guru beserta warga sekolah sangat dilibatkan dalam hal ini karena program guru mengenai peserta didik itu harus didata dengan jelas dan semua dilibatkan dalam peserta didik yang ada di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang.”⁸¹

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan Observasi dengan beberapa informan pada tanggal 21 Maret 2023. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai merumuskan keadaan saat ini di dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang, sudah berjalan dengan baik dalam memberikan masukan saat rapat, apa saja keperluan sekolah terhadap peserta didik baru dan lain sebagainya.⁸²

⁸⁰ Zulkifli Thamrin, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁸¹ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁸² *Observasi di SMP Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023



Gambar 4.2 Rapat merumuskan keadaan saat ini

Gambar di atas, menunjukkan kepala sekolah beserta waka kesiswaan, kepala Tata Usaha dan seluruh guru/staf dalam melakukan *cross check*, perindividu maupun tata usaha, seluruh elemen yang ada di sekolah bisa dikatakan ikut mengamati keadaan peserta didik yang ada di sekolah kemudian disampaikan pada saat rapat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa sekolah merumuskan keadaan peserta didik, fasilitas kebutuhan untuk peserta didik dan meng *cross check* peserta didik yang ada.

3. Mengidentifikasi Segala Kemudahan serta Hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan masalah

kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.⁸³

Dalam mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Melihat kondisi saat ini dan juga selalu melakukan dan menjalankan komunikasi dengan baik terhadap masyarakat sekolah, dalam hal ini kami lakukan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi terutama, jika ada hambatan dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru berarti kami akan kembali mengadakan rapat internal.”⁸⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Estijat, S.Pd Selaku wakil kepala bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, kita selalu mengidentifikasikan terutama hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat perencanaan rekrutmen peserta didik baru, hambatan yang sering terjadi saat rekrutmen peserta didik ialah kalah saing dengan sekolah-sekolah swasta yang lebih memiliki fasilitas-fasilitas elit dan tempat yang lebih strategis lagi dari sekolah kami, namun kita akan terus berusaha menonjolkan kelebihan-kelebihan yang bisa terus menarik minat calon peserta didik dengan contoh seperti menonjolkan prestasi-prestasi yang didapat siswa ketika bersekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang ini mulai dari prestasi akademik maupun non akademik.”⁸⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom selaku Kepala Tata Usaha, mengatakan:

“Seluruh pihak Tata Usaha biasanya dilibatkan dalam melakukan identifikasi kemudahan serta hambatan dalam rekrutmen peserta didik baru, karena sangat bersangkutan penting dengan tugas-tugas dari tata usaha sendiri, namun hal itu akan kami bahas dan disampaikan kepada kepala sekolah ketika berlangsungnya rapat, apapun segala hal yang mampu menghambat jalannya proses

⁸³ *Ibid.*, hlm 120

⁸⁴ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

⁸⁵ Estijat, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

perencanaan rekrutmen peserta didik baru ini akan kami sampaikan dengan waka kesiswaan, panitia rekrutmen beserta guru-guru yang hampir seluruhnya terlibat menjadi bagian dari panitia rekrutmen sehingga mampu diatasi bersama-sama.”⁸⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf mengatakan bahwa:

“Kami selalu dilibatkan dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan saat proses perencanaan rekrutmen peserta didik baru. Karena hal tersebut sangat penting untuk melihat kondisi-kondisi peserta didik baru yang ada di sekolah sekarang, dan harus lebih banyak merekrut peserta didik baru karena sekolah sangat kekurangan siswa.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang memang benar dipelopori langsung oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang sudah berjalan, komunikasi dilakukan berjalan dengan baik antar elemen sekolah, kemudian adanya rapat yang dilaksanakan dan langsung dikoordinasi oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan agar rekrutmen peserta didik baru berjalan dengan lancar dan meminimalisir sebuah hambatan, dan hambatan yang rentan terjadi adalah kalah saing dengan SMP Swasta yang ada di kota Palembang.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi dengan beberapa informan pada tanggal 21 Maret 2023. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat memang benar kepala sekolah melakukan dan menjalankan komunikasi terus menerus

⁸⁶ Zulkifli Thamrin, S.Kom, kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁸⁷ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

dengan panitia rekrutmen peserta didik baru terutama dengan waka kesiswaan terkait hambatan dan kemudahan pada proses rekrutmen peserta didik berlangsung. Apabila terjadi hambatan, maka akan diadakan rapat untuk diatasi bersama-sama.⁸⁸



Gambar 4.3 Rapat mengidentifikasi segala kemudahan serta hambatan

Gambar di atas, merupakan cara sekolah dan seluruh elemen sekolah mengadakan rapat guna mengidentifikasi apa saja menjadi hambatan dan kemudahan dalam rekrutmen peserta didik baru, dan bagaimana solusi dan cara memperbaiki hambatan-hambatan serta guna memaksimalkan proses rekrutmen peserta didik baru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan rekrutmen peserta didik baru, peneliti melihat kondisi SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang kalah saing dengan SMP

⁸⁸ *Observasi di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023*

Swasta yang ada di kota Palembang. Kepala sekolah, Panitia Rekrutmen dan guru-guru terlibat dalam hal mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan tersebut agar dalam rekrutmen peserta didik tidak terjadi hambatan.

4. Mengembangkan Rencana

Kegiatan untuk pencapaian tujuan, indikator terakhir meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan penelitian penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

Kepala sekolah dan waka kesiswaan menjadi koordinator utama dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang, sebagai kepala sekolah dan berkoordinasi langsung dengan waka kesiswaan di dalam mengembangkan rencana dan dibantu oleh warga sekolah agar perencanaan rekrutmen peserta didik baru berjalan dengan lancar.

Dalam mengembangkan rencana, Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Kita melihat dulu di dalam mengembangkan rencana rekrutmen peserta didik baru, apa yang akan dilakukan selanjutnya, melihat kondisi yang ada, dan mulai menyiapkan berbagai macam rencana, dan ini selalu melakukan komunikasi dan berkoordinasi dengan waka kesiswaan, karena dia yang bertugas secara langsung dalam hal ini.”⁸⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Estijat. S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan, beliau mengatakan:

“Di dalam mengembangkan rencana ini, saya melakukan koordinasi langsung dengan kepala sekolah, kepala sekolah harus mengetahui apa yang saya kerjakan, dalam hal ini mengembangkan rencana

⁸⁹ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

rekrutmen peserta didik baru, kepala sekolah memberikan tugas ini kepada saya, saya berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait menyiapkan berbagai macam rencana tidak hanya satu akan tetapi berbagai macam rencana dengan melihat skala prioritas dan non prioritas. Jika koordinasi dengan kepala sekolah telah dilakukan, kami melakukan rapat untuk menyampaikan hasil koordinasi dengan kepala sekolah dan meminta kepada guru maupun staf tata usaha.”⁹⁰

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom selaku kepala Tata Usaha, beliau mengatakan:

“Untuk mengembangkan rencana, hanya kepala sekolah dan kepala Yayasan IGM yang terlibat akan hal itu, kami hanya akan mendapatkan informasi itu dari rapat yang sudah waka kesiswaan yang sudah berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah.”⁹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara juga dengan Ibu Maulidia, S.Pd selaku staf/guru, beliau mengatakan:

“Kami hanya menunggu panggilan dari waka kesiswaan yang sudah berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah dan kepala Yayasan.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses mengembangkan rencana yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan pihak yayasan terhadap rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang sudah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, karena tidak hanya ada di satu rencana akan tetapi telah menyiapkan berbagai macam rencana, kemudian membuat perencanaan bersifat fleksibel, serta

⁹⁰ Estijat, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁹¹ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁹² Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

selalu melakukan komunikasi dan meminta masukan baik dengan staf tata usaha beserta guru.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan Observasi dengan beberapa informan pada tanggal 21 Maret 2023. Berdasarkan hasil observasi upaya kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dalam mengembangkan rencana terus dilakukan dengan melihat kondisi yang ada, dan terus melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik guna mengembangkan rencana-rencana kedepannya.⁹³



Gambar 4.4 Rapat dalam mengembangkan rencana

Gambar di atas merupakan usaha kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dalam mengembangkan rencana dengan mengadakan rapat, memberikan masukan serta saran agar perencananan kedepannya dapat berkembang dengan baik lagi, rapat dilakukan ketika akan memasuki rekrutmen di setiap gelombangnya.

⁹³ *Observasi di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam indikator yang ke-4 yaitu mengembangkan rencana, waka kesiswaan terus berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan mengembangkan rencana-rencana yang telah dibuat sebelumnya. Brosur PPDB digital SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang adalah salah satu rencana yang dikembangkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang

Dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru tentu ada faktor yang mempengaruhi perencanaan rekrutmen peserta didik baru diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru

a. Terakreditasi

Status akreditasi ini bisa menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah/madrasah. SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang salah satu sekolah yang sudah terakreditasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Viviet Helinayati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau mengatakan:

“Akreditasi di setiap sekolah sangatlah penting karena merupakan faktor pendukung dalam memilih kelayakan suatu sekolah bagi calon peserta didik baru, adanya akreditasi menjadikan jaminan bagi calon peserta didik bahwa akan mendapatkan kualitas pendidikan yang baik, akreditasi menunjukkan kualitas sekolah yang mencakup seluruh aspek pendidikan baik berupa ilmu

pengetahuan, administrasi maupun tenaga pendidik dan kependidikan.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Estijat, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau mengatakan:

“Baik sekolah negeri maupun sekolah swasta sama-sama memerlukan akreditasi, pemilihan sekolah yang baik menurut saya adalah sekolah yang sudah memiliki akreditasi sebab akreditasi tersebut merupakan sebuah bukti bahwa sekolah tersebut memang layak dan tepat dijadikan pilihan dengan kualitas ilmu pengetahuan yang baik dan mutu pendidikan yang baik pula.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala tata usaha , Bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom beliau mengatakan:

“Akreditasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi calon peserta didik baru bahwa mereka memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas disekolah ini, tentu menurut saya menjadi pertimbangan yang sangat baik bagi orang tua.”⁹⁶

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang:

“Ya menurut saya akreditasi ini sangat penting ya karena dengan akreditasi sekolah kami yang baik maka akan memberikan gambaran kepada orang tua dan calon peserta didik bahwa menjadikan salah satu sekolah pilihan yang bisa diminati.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, faktor pendukung perencanaan rekrutmen

⁹⁴ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

⁹⁵ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁹⁶ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

⁹⁷ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang ialah akreditasi sekolah yang baik, apabila sekolah memiliki akreditasi yang baik maka dapat memetakan mutu pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan serta menjadi acuan dalam peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang bahwa SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang memiliki akreditasi yang baik yaitu Akreditasi A dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lainnya yang ada dipalembang.⁹⁸

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga memberikan dokumentasi :



Gambar 4.5 Sertifikat Akreditasi

⁹⁸ *Observasi di SMP Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa akreditasi sekolah di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang menjadi faktor pendukung dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa, kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala TU beserta guru/staf sudah mengakui bahwa SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang sudah terakreditasi dan sudah bisa menjamin mutu peserta didik yang akan bersekolah di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang dan bisa bersaing dengan sekolah swasta yang ada di kota Palembang.

b. Lokasi yang strategis dan Akses yang mudah

Lokasi yang strategis ini dapat dimanfaatkan kepala sekolah untuk mendukung strategi yang diterapkan dalam upaya perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, misalnya dengan memajang spanduk pengumuman besar di gerbang utama depan sekolah yang berada tepat di pinggir jalan raya.

Hasil wawancara dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau mengatakan:

“Lokasi yang strategis pastinya menjadi faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru, apabila sekolah berada di lokasi yang strategis dan akses menuju sekolah yang mudah dijangkau kendaraan umum juga mudah didapat, maka calon peserta didik akan cenderung untuk meminati sekolah ini, dan alhamdulillah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang berada di posisi strategis itu.”⁹⁹

⁹⁹ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan Bapak Estijat, S.Pd beliau mengatakan:

“Ya menurut saya akses untuk ke sekolah kami ini sudah sangat strategis sekali melihat row jalan yang lebar, kemudian berada tepat di jalan raya sehingga bisa sangat memudahkan orang tua dan calon peserta didik untuk mengakses serta menemukan sekolah kami ini.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom selaku kepala Tata Usaha, beliau mengatakan:

“Akses sekolah ini menjadi suatu acuan penilaian bagi calon peserta didik dalam meminati sekolah kami ini melihat mudah sekali untuk menemukan sekolah kami tidak perlu memasuki lorong atau semacamnya.”¹⁰¹

Lalu peneliti juga mewawancarai Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang ini terletak pada lokasi yang sangat strategis dan jalur akses yang sangat mudah, dalam rekrutmen peserta didik baru, siswa bisa menarik minat untuk bersekolah ditempat kami ini karena berada di lokasi yang begitu strategis dan mudah diakses menuju sekolah.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang ialah lokasi yang strategis dan akses yang mudah, apabila sekolah berada di lokasi yang strategis dan akses menuju sekolah yang mudah maka calon peserta didik akan cenderung untuk meminati sekolah.

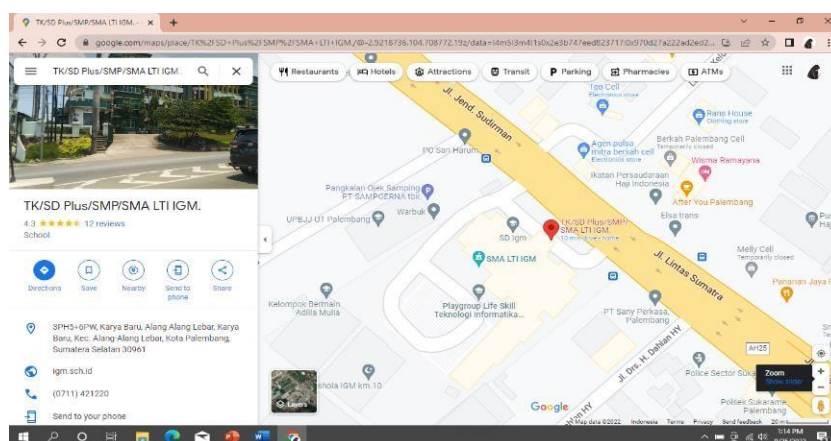
¹⁰⁰ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹⁰¹ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹⁰² Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang berlokasi yang strategis dan akses yang mudah untuk menuju sekolah. Motor, mobil, angkutan umum, ojol bahkan bus sekalipun tidak ada hambatan untuk menuju SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti juga memberikan dokumentasi :



Gambar 4.6 Lokasi sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang

Gambar di atas menunjukkan bahwa letak SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang berada persis di samping jalan umum yang dapat mempermudah dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa lokasi yang strategis dan akses yang mudah adalah salah satu faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru, dengan begitu calon peserta didik akan meminati dan mudah direkrut

karena faktor pendukung yang satu ini yang sangat memudahkan calon peserta didik baru.

c. Sarana dan Prasarana yang baik dan berkualitas

Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu, pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau mengatakan:

“Sarana dan prasana itu menurut saya sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik, maka dari itu sekolah kami menyediakan sarana dan prasana yang sebaik mungkin dan berkualitas serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya agar keberhasilan belajar peserta didik bisa maksimal.”¹⁰³

Ditambahkan oleh Bapak Estijat, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya betul sekali benar seperti yang dikatakan kepala sekolah, tentunya sarana prasana ini sangat berperan dalam mendukung pembelajaran peserta didik, maka nya sekolah kami semaksimal mungkin menyediakan sarana dan prasarana yang baik contohnya

¹⁰³ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

saja ruang belajar yang aman dan nyaman, perpustakaan, lab komputer, lab ipa dan lain-lain.”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Zulkifli Thamrin,

S.Kom selaku kepala Tata Usaha, beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana sekolah kami ini insyaallah sudah sangat baik dimana bisa dilihat dari fasilitas belajar dengan komputer, dengan buku-buku yang sesuai, ruang belajar yang baik dan nyaman dengan full AC, kolam renang indoor, musholah, UKS, dan CCTV yang tersedia untuk selalu memantau kegiatan belajar siswa/peserta didik.”¹⁰⁵

Lalu peneliti juga mewawancarai Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf, beliau mengatakan:

“Kalo menurut saya sarana dan prasana di sekolah ini sudah sangat mendukung serta menunjang dalam proses perekrutan peserta didik baru, Mengingat sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah ini sudah sangat lengkap dan berfungsi dengan baik.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang ialah sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas sebagai penunjang kegiatan rekrutmen peserta didik.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti memang menemukan sarana dan prasarana yang sangat baik dilihat dari seluruh aspek penunjang pendidikan contoh nya ruang belajar seperti kelas, perpustakaan dan laboratorium.

¹⁰⁴ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 20

¹⁰⁵ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹⁰⁶ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga memberikan dokumentasi :



Gambar 4.7 Sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas adalah salah satu faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru, dengan begitu calon peserta didik akan meminati dan mudah direkrut karena faktor pendukung yang satu ini yang sangat memudahkan calon peserta didik baru.

d. Tingginya rasa solidaritas di setiap tenaga pendidik

Dalam lembaga pendidikan (sekolah) perlu adanya sikap saling bekerja sama satu sama lain, agar di setiap pekerjaan yang ada dapat terlaksana dengan baik dan efisien serta efektif. Untuk terciptanya hal tersebut perlu adanya kesadaran diri setiap tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang mengenai apa saja faktor pendukung di

sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang. Beliau menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung disini adalah tingginya rasa kebersamaan yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, misalnya jika ada yang berbuat kesalahan di antara guru sebaiknya ditegur, atau diberikan sanksi demi kebaikannya sendiri, yang kedua bekerja sama dalam membangun kelas yang bersih, rapi, suka bergotong royong dalam membangun kelas.”¹⁰⁷

Ditambahkan oleh Bapak Estijat, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung disini adalah rasa bekerja sama dalam merekrut peserta didik baru, semua elemen sekolah antusias sedari proses awal perencanaan rekrutmen sampai berakhirnya rekrutmen peserta didik baru sehingga menjadikannya optimal.”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom selaku kepala Tata Usaha, beliau mengatakan:

“Kalo untuk solidaritas disekolah ini bisa dikatakan sangat baik, guru-guru disini memiliki tingkat rasa kebersamaan dan kekompakan yang tinggi, tidak hanya dari kegiatan perekrutan peserta didik saja tapi ketika mengadakan event-event perlombaan sekolah juga semua guru ikut berpartisipasi dansaling bekerjasama dalam mendukung kelancaran acara.”¹⁰⁹

Lalu peneliti juga mewawancarai Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf, beliau mengatakan:

“Ya solidaritas antar guru disekolah ini sangat tinggi maka bisa dijadikan faktor pendukung dalam rekrutmen peserta didik baru, karena kami terbiasa saling mengkomunikasikan, saling

¹⁰⁷ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

¹⁰⁸ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹⁰⁹ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

menghargai pendapat, dan bekerjasama dalam segala kegiatan apapun.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor pendukung adalah rasa kebersamaan dalam perekrutan peserta didik baru dengan secara optimal dan dilakukan dengan kerja sama yang baik akan terlaksana dengan lancar.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti memang menemukan sikap solidaritas di antara tenaga pendidik di sana sudah sangat berjalan dengan baik semua pendidik saling bekerja sama dan mendukung dalam segala kegiatan sekolah termasuk dalam kegiatan rekrutmen peserta didik.¹¹¹

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga memberikan dokumentasi :



Gambar 4.8 Guru sedang bekerjasama dalam membuat pamflet rekrutmen peserta didik baru

¹¹⁰ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹¹¹ *Observasi di SMP Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa tingginya rasa solidaritas di setiap tenaga pendidik adalah salah satu faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru, dengan begitu rekrutmen peserta didik akan berjalan lancar dan calon peserta didik akan meminati dan mudah direkrut karena faktor pendukung yang satu ini.

e. Program Pembiasaan dan Ekstrakurikuler

Program-program yang ada disekolah merupakan suatu kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas dan kemampuan sumber daya manusia terkhusus siswa yang ada disekolah tersebut, diluar itu program-program yang ada disekolah ini bisa menambah prestasi bagi para siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Hasil wawancara dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau mengatakan:

“Disekolah kami ini memiliki program-program yang mungkin agak berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, pada jam ke 0 kami memiliki yang namanya program pembiasaan yaitu sebelum memasuki kelas biasanya wali kelas dan siswa melakukan yel-yel bersama, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kerapiaan, memasuki kelas lalu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional secara bersamaan dengan seluruh elemen sekolah, kemudian ada juga yang namanya tadarus al-qur’an, kegiatan literasi dengan pembiasaan membaca buku sebelum memulai pembelajaran, melakukan shalat dhuha berjamaa’ah dengan wali kelas dan siswa-siswa, kemudian selanjutnya baru memulai pembelajaran dengan seperti biasanya.”¹¹²

Ditambahkan oleh Bapak Estijat, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau menjelaskan bahwa:

¹¹² Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

“Ya memang benar kami memiliki berbagai program yang sudah kami susun agar menjadi kebiasaan baik, baik itu program kegiatan sebelum memulai pembelajaran dan juga diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, banyak kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa-siswa yang bersekolah disini nantinya, seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah tadi bahwa benar ada kegiatan pembiasaan, diluar itu kami juga memiliki program ekstrakurikuler yang sudah menuai banyak prestasi contohnya saja non akademik yaitu taekwondo, karate, futsal, basket, seni tari, dan masih banyak lagi.”¹¹³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Zulkifli Thamrin,

S.Kom selaku kepala Tata Usaha, beliau mengatakan:

“ya benar disekolah kami ini banyak sekali program yang bisa menjadi daya tarik siswa untuk diikuti, dari mulai program ekstrakurikuler yg berkaitan dengan akademik maupun non akademik.”¹¹⁴

Lalu peneliti juga mewawancarai Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf, beliau mengatakan:

“Untuk program-program kami disini memang banyak sekali bisa siswa pilih sendiri yang mana program yang mereka minati, dan juga program tersebut dilatih dan diisi oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya, baik guru atau pelatih dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah yang dibayar khusus untuk anak-anak disini.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor pendukung di lembaga pendidikan (sekolah) SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang adalah adanya berbagai program pembiasaan dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

¹¹³ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹¹⁴ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹¹⁵ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti memang menemukan adanya kegiatan program-program pembiasaan dan ekstrakurikuler yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang menjadi calon peserta didik bisa mempertimbangkan berbagai program ini karena sudah banyak memiliki prestasi sehingga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan rekrutmen peserta didik.¹¹⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga memberikan dokumentasi :



Gambar 4.9 Siswa berprestasi non akademik program ekstrakurikuler karate

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa program-program yang ada di sekolah ini adalah salah satu faktor pendukung perencanaan rekrutmen peserta didik baru, dengan begitu rekrutmen peserta didik akan berjalan lancar dan calon

¹¹⁶ *Observasi di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023*

peserta didik akan meminati dan mudah direkrut karena faktor pendukung yang satu ini.

2. Faktor Penghambat Perencanaan Rekrumen Peserta Didik Baru

a. Banyaknya SMP Negeri

Hampir setiap daerah di Palembang ada SMP Negeri, bahkan banyak sekolah SMP Negeri yang dicap unggulan. Banyaknya sekolah negeri unggulan dan sekolah swasta yang berlomba-lomba memberikan layanan terbaik dengan sarana prasarana yang lengkap serta berkualitas meskipun dengan biaya yang mahal, jika sudah seperti ini maka akan sedikit sulit bagi sekolah swasta untuk mendapat kan murid atau peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Di daerah mana saja baik di kota ataupun di daerah lainnya pastinya sudah banyak sekali kita temukan sekolah negeri yang dicap unggulan dan sekolah swasta, banyak sekali dari sekolah-sekolah tersebut yang menawarkan dengan berbagai macam kelebihan yang mereka miliki bahkan sampai sekolah elite dengan bayaran yang jauh lebih besar, maka dari itu kami harus tetap berusaha semaksimal mungkin melakukan yang terbaik juga dalam menawarkan kelebihan-kelebihan yang sekolah kami punya agar bisa dipertimbangkan untuk menjadi pilihan oleh orangtua dan calon peserta didik.”¹¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan bapak estijat, S.pd, beliau mengatakan:

“ya memang benar seperti yang dikatakan kepala sekolah, yang menjadi faktor penghambat saat ini adalah banyak nya SMP negeri unggulan dan sekolah swasta yang semakin hari semakin beragam menawarkan beragam macam kelebihan sekolahnya, namun kami juga akan terus berusaha menonjolkan apa-apa saja

¹¹⁷ Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

yang menjadi daya tarik sekolah kami, dimulai seperti sarana dan prasarana yang kami miliki, kemudian prestasi-prestasi yang didapatkan oleh sekolah, prestasi yang didapat oleh pendidik, dan juga prestasi-prestasi yang beragam didapat oleh peserta didik baik yang akademik maupun non akademiknya.”¹¹⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Zulkifli Thamrin, S.Kom selaku kepala tata usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau mengatakan:

“Kalo dilihat saat ini intinya banyak sekolah-sekolah swasta yang lebih mengungguli sekolah kami terkhusus di kota Palembang.”¹¹⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf, beliau mengatakan:

“Salah satu faktor penghambat rekrutmen peserta didik baru yang sedikit sulit di atasi adalah mengalahkan SMP negeri unggulan dan SMP Swasta dalam bidang PPDB, mengingat setiap daerah memiliki sekolah-sekolah unggulan dan swasta yang sudah sangat elite dan letak lokasinya mungkin lebih strategis lagi dari sekolah kami.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor penghambat di lembaga pendidikan (sekolah) SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang adalah persaingan dengan sekolah-sekolah swasta yang lebih elite.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti memang menemukan adanya persaingan dengan sekolah-sekolah negeri unggulan dan swasta yang semakin banyak berada didalam satu daerah yang sama, dimana

¹¹⁸ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹¹⁹ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹²⁰ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

sekolah-sekolah tersebut juga menawarkan berbagai fasilitas-fasilitas yang tidak kalah saing dari SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya SMP negeri dan sekolah-sekolah swasta adalah salah satu faktor penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru, dengan begitu akan menjadi satu kesulitan panitia dalam merekrut calon peserta didik baru.

b. Biaya yang tidak terjangkau

Biaya pendidikan adalah segala bentuk pengeluaran yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pendidikan dimana pengeluaran tersebut ditanggung oleh siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Namun setiap sekolah memiliki perbedaan kebijakannya masing-masing. Hasil wawancara dengan Ibu Viviet Herlinayati, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Untuk rincian pendidikan siswa baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang ini bisa terbilang cukup mahal, biaya yang dikeluarkan sendiri berbeda-beda karna pihak yayasan IGM memberikan diskon dengan berbagai pilihan contohnya saja diskon 25% uang pembangunan dari tarif normal dengan adanya ketentuan siswa bersaudara kandung yang mendaftar secara bersamaan baik di SD, SMP, SMA IGM, Siswa baru yang memiliki saudara kandung yang masih bersekolah di SD, SMP, SMA IGM, Saudara kandung dari alumni membuat surat pengajuan ke yayasan. Kemudian untuk diskon selanjutnya diskon 1 bulan uang SPP untuk pelunasan SPP 1 tahun sekaligus, Untuk anak karyawan tetap, guru tetap, dosen tetap dengan masa kerja kurang dari 5 tahun bebas uang SPP dan diskon 25% uang pembangunan, masa kerja 5 tahun atau lebih, bebas uang SPP dan pembangunan, untuk pendaftar gelombang pertama akan mendapat pengurangan biaya uang pembangunan, dan adanya

¹²¹ *Observasi di SMP Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023

pemotongan spp perbulan bagi siswa yang berprestasi, namun di sini tidak menyedia beasiswa untuk yang kurang mampu yang biasanya di berikan oleh sekolah-sekolah negeri.”¹²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan bapak estijat, S.pd, beliau mengatakan:

“Untuk beasiswa full itu memang tidak ada, pihak sekolah dan yayasan hanya menyediakan diskon saja dengan berbagai ketentuan.”¹²³

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Zulkifli Thamrin, S.kom selaku kepala tata usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, beliau mengatakan:

“Kalau beasiswa disekolah ini memang tidak ada namun biasanya sekolah memberikan pemotongan seperti pemotongan uang SPP bulanan atau biaya pembangunan bagi siswa yang memiliki prestasi baik yang akademik maupun non akademik, dengan jumlah diskon yang juga sudah ditetapkan dari pihak yayasan dan sekolah.”¹²⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maulidia, S.Pd selaku guru/staf, beliau mengatakan:

“Untuk beasiswa bagi siswa yang tidak mampu belum ada untuk saat ini namun tidak tau kalau kedepannya.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor penghambat di lembaga pendidikan (sekolah) SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang adalah biaya yang tidak terjangkau, bagi masyarakat menengah

¹²² Viviet Herlinayati, S.Pd, Kepala Sekolah SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 02 Februari 2023

¹²³ Estijat, S.Pd, Wakil kepala bidang kesiswaan SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹²⁴ Zulkifli Thamrin, S.Kom, Kepala Tata Usaha SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

¹²⁵ Maulidia, S.Pd, Guru/Staf SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, Wawancara 21 Maret 2023

kebawah tentu nya biaya yang harus dikeluarkan untuk bersekolah disini tidak lah murah bahkan bisa dikatakan tidak terjangkau.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti memang menemukan bahwa untuk masuk kesekolah ini memang membutuhkan biaya yang tidak murah dan juga tidak adanya beasiswa yang bisa digunakan oleh masyarakat atau peserta didik yang perekonomiannya menengah kebawah..¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa biaya yang tidak terjangkau adalah salah satu faktor penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru, dengan begitu akan menjadi satu kesulitan panitia dalam merekrut calon peserta didik baru.

¹²⁶ *Observasi di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang, Observasi Tanggal 21 Maret 2023*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, yang berjudul **Perencanaan Rekrumen Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang**, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang meliputi:
 - a. Menetapkan target dan tujuan dalam melakukan perencanaan rekrutmen peserta didik baru yang dilakukan oleh panitia rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang sudah berjalan dengan tujuan yang akan dicapai, dengan melihat komunikasi yang berjalan dengan baik antara semua panitia rekrutmen peserta didik dan terselenggaranya rapat untuk menetapkan target dan tujuan tersebut.
 - b. Merumuskan keadaan saat ini yang dilakukan oleh kepala sekolah dan panitia rekrutmen peserta didik baru sudah terlaksana, melihat koordinasi antar panitia dan mengecek keadaan peserta didik yang sekarang sudah dilaksanakan dan berjalan dengan efisien.
 - c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan saat perencanaan rekrutmen peserta didik baru sudah berjalan sangat baik yakni kepala sekolah berkoordinasi dan berkomunikasi dengan seluruh panitia rekrutmen peserta didik, seperti rapat membahas masalah yang ada dalam

perencanaan rekrutmen peserta didik baru yang sudah dilakukan sebelumnya, dan meminta masukan dan saran kepada seluruh panitia rekrutmen peserta didik untuk meminimalisir hambatan yang ada dan ditemukannya hambatan yang biasanya setiap tahun yaitu banyaknya SMP negeri yang ada dikota Palembang.

d. Proses mengembangkan rencana yang dibuat oleh waka kesiswaan dan berkoordinasi dengan kepala sekolah sudah berjalan baik yakni dengan terjalinnya komunikasi yang baik dan dibuatnya beberapa rencana cadangan yang bersifat fleksibel untuk meminimalisir hambatan yang terjadi pada saat proses rekrutmen peserta didik baru berlangsung.

2. Faktor pendukung dan penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang yaitu: sekolah sudah terakreditasi, lokasi yang strategis dan akses yang mudah, sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas, tingginya rasa solidaritas disetiap tenaga pendidik, program pembiasaan dan ekstrakurikuler.

b. Faktor penghambat perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang yaitu: banyak nya SMP Negeri dan biaya yang tidak terjangkau.

B. Saran

Berdasarkan saran yang disampaikan setelah melakukan penelitian ini yakni:

1. Untuk SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian informasi, dan pengetahuan ke depan untuk lebih baik lagi, mengoptimalkan sumber-sumber yang ada dengan tetap berpegang dengan prinsip efektivitas dan efisiensi, sehingga dapat menerima siswa yang berkualitas.
2. Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini sangat berguna untuk membekali peneliti kejenjang berikutnya agar lebih baik serta dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMP *Life Skill* Teknologi Informatika IGM Palembang.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini menjadi bahan referensi yang mampu membantu peneliti dalam meneliti dan mengembangkan penelitian dibidang perencanaan rekrutmen peserta didik baru.